

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan kesehatan suatu Negara di katakan berhasil jika mutu kualitas sumber daya manusia meningkat. Salah satu indikatornya berdasarkan tinggi rendahnya angka kematian ibu (AKI). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010, setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. Menurut data WHO, diantara komplikasi tersebut ada dua yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan. World Health Organization menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang masih tinggi 500 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Di tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara (Kemenkes, 2017).

Secara normal setiap Ibu yang dalam masa nifas perlu untuk mengembalikan organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil dan ibu nifas juga perlu diberi asuhan guna mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan dalam masa nifas (Wulandari et al., 2019). Pada waktu masa nifas ibu berpeluang untuk terjadinya kematian maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas yang optimal. Sesudah bersalin, ibu tidak boleh berbaring terus menerus, walaupun merasakan sakit. Salah satu perawatan ibu nifas adalah dengan

mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi adanya komplikasi akibat immobilisasi. Untuk menghindari adanya komplikasi tersebut, sebaiknya mobilisasi dini dilakukan sesuai kemampuan ibu post partum (Rosdiana et al., 2022). Ibu dianjurkan untuk mobilisasi dua jam sesudah melahirkan, misalnya miring kiri atau kanan, duduk, turun dari tempat tidur dan berjalan sendiri (Supingah & Istiqomah, 2017). Mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus. Involusi uterus adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi yang berlangsung sekitar 6 minggu. Proses involusi uteri disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui proses involusi uteri ini dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana tinggi fundus uterinya (Ratih & Herlina, 2020).

Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Gejala dari sub involusi meliputi lochea menetap/merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu nifas akibatnya terjadinya perdarahan. Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah thrombosis vena selain itu juga melancarkan sirkulasi peredaran darah dan pengeluaran lochea agar perdarahan dalam masa nifas tidak terjadi.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien post partum terhadap involusi uterus dengan tindakan keperawatan mobilisasi dini Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada ibu post partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam asuhan keperawatan pada pasien *post partum*

dengan masalah keperawatan involusi uteri dan penerapan teknik mobilisasi dini.

2. Manfaat Praktik

a. Penulis

Untuk ilmu pengetahuan, menambah wawasan penelitian tentang masalah pada ibu nifas serta pengembangan dari pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya dibidang keperawatan maternitas.

c. Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien post partum.